

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kadir (2012) mengatakan, pendidikan dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Tujuan pendidikan secara umum dijelaskan oleh Purwanto (2006), ia mengatakan bahwa tujuannya untuk membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa anak harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Orang dewasa yang dimaksud di sini adalah orang yang sudah mengetahui norma-norma dan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma itu. Alat pendidikan akan membuat kondisi-kondisi memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik dan juga sebagai langkah yang membantu pencapaian tujuan pendidikan (Kadir, 2012).

Pendidikan akan terus berkembang dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sedang berkembang di masyarakat. Perkembangan pendidikan selalu mengarah pada hal-hal yang bersifat kualitas dan kuantitas (Kadir, 2012). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai hal. Mulai dari perbaikan kurikulum, penggunaan metode dan model pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran yang aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.

Dari observasi yang telah dilaksanakan, cukup siswa yang tidak mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga ketika siswa diberi pekerjaan rumah, siswa tidak seluruhnya faham untuk mengerjakan tugas tersebut, bahkan saat ujian berlangsung ada sebagian soal yang tidak mampu mereka kerjakan, dengan alasan bahwa mereka tidak mengerti apa yang telah guru jelaskan dan tidak mencatat materi yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain mereka tidak mencatat seluruh materi yang diajarkan oleh guru, bentuk catatan yang mereka buatpun asal-asalan, sehingga otak cepat jenuh ketika membaca ulang catatan

mereka. Catatan sangat penting untuk membantu para siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka terima sebelumnya. Setiap siswa memiliki daya serap informasi yang berbeda-beda antar siswa satu dengan yang lainnya.

Hidrokarbon merupakan materi mengenai struktur dan sifat-sifat senyawa organik. Dalam materi hidrokarbon akan dideskripsikan kekhasan atom karbon dalam bentuk senyawa hidrokarbon serta menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan struktur dan hubungannya dengan sifat senyawa. Materi ini tidak bisa hanya dengan menghafal saja, karena materi tersebut membutuhkan pemahaman dan pengulangan dalam penguasaannya.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi hidrokarbon. Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan materi hidrokarbon salah satunya dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching, memungkinkan anggapan pada pelajaran kimia sebagai pelajaran yang menegangkan dapat berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan (Setiawan, 2012).

Mariati (2015) menyimpulkan dari hasil penelitiannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilihat dari pretest dan posttest dengan selisih 73,09.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012), berkesimpulan bahwa hasil analisis belajar kognitif, afektif, psikomotorik dan kreativitas siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* berbantuan media CET lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional.

Amalana (2013) hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan modul *Quantum Teaching-bilingual* dengan pokok bahasan hidrokarbon berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria sedang, sesuai dengan koefisien korelasi mencapai 0,54 dan koefisien determinasi 29,16 %.

Kurniawati (2014) berkesimpulan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran kimia model Quantum Learning menggunakan Mind Mapping lebih baik dibandingkan Catatan: Tulis dan Susun. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai kreativitas hasil karya siswa kelas E1 dan E2 masing-masing sebesar 85,44 dan 82,11. Di samping itu, ketuntasan belajar kimia pada pembelajaran model Quantum Learning menggunakan Mind Mapping lebih tinggi dibandingkan Catatan: TS. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan klasikal siswa kelas E1 dan E2 masing-masing 91,17 % dan 81,25 %. Analisis ketuntasan individu melalui uji t menunjukkan hasil bahwa kedua kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan individual.

Asmarisa (2013) menyimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar dimana rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *STAD berbantuan Catatan: Tulis dan Susun* (83,31) lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan secara konvensional (69,31) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Yunitasari (2013) menyimpulkan model *Direct Instruction* disertai hierarki konsep dapat digunakan untuk mengurangi miskonsepsi siswa pada materi pokok larutan penyangga, dengan hasil uji-t pihak kanan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,96$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikansi 5%.

Dalam penelitian yang akan datang, digunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik Catatan: Tulis dan Susun. Catatan: Tulis dan Susun merupakan teknik pencatatan yang sangat efektif dalam model pembelajaran *Quantum Learning*. Menurut DePorter (2011) mengatakan teknik ini membantu melihat seluruh gambaran secara selintas, dan menciptakan hubungan mental yang membantu siswa untuk memahami dan mengingat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Teknik Catatan: Tulis dan Susun Terhadap Hasil Belajar Kimia Di SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik catatan: tulis dan susun terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon, di SMA Negeri 2 Perbaungan.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik catatan: tulis dan susun terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan pada pokok bahasan hidrokarbon?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian pada model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik catatan: tulis dan susun digunakan pada kelas eksperimen, dan model pembelajaran *Direct Instruction* digunakan pada kelas kontrol akan diterapkan pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 2 Perbaungan.

Materi yang disampaikan adalah Hidrokarbon, dengan sub materi:

- Kekahasan atom karbon
- Atom primer, sekunder, tersier dan kuartener
- Senyawa Hidrokarbon (Alkana, Alkena dan Alkuna)
- Keisomeran Hidrokarbon
- Reaksi Senyawa Hidrokarbon

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik catatan: tulis dan susun terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.6 Manfaat Penelitian

- Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan menambah pengalaman bagi peneliti.
- Manfaatnya untuk siswa adalah untuk membentuk penguasaan konsep pada materi Hidrokarbon dan memotivasi siswa untuk membuat catatan pada setiap pelajaran sehingga mereka dapat mengulang pelajaran di rumah.
- Manfaat untuk guru bidang studi kimia maupun bidang studi lain adalah sebagai bahan rujukan untuk diterapkan pada bidang studi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Manfaat untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

- Quantum Learning adalah keseluruhan model yang mencakup kedua teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas dengan cepat. Ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam pendidikan ke dalam keseluruhan, yang membuat isi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.
- Teknik catatan: tulis dan susun adalah teknik yang memudahkan Anda untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi Anda bersama dengan bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.
- Hasil belajar adalah penilaian penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya